

# Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran PPKn terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa Kelas V SDN Muara Rengas

Suyamto<sup>①</sup>, Puspa Djuwita<sup>②</sup>, Endang Widi Winarni<sup>③</sup>

Dinas Pendidikan, Musi Rawas, Sumatera Selatan, Indonesia<sup>①</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>②</sup>

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia<sup>③</sup>

[suyamtoeko846@gmail.com](mailto:suyamtoeko846@gmail.com)<sup>①</sup>, [puspitadjuwita1958@gmail.com](mailto:puspitadjuwita1958@gmail.com)<sup>②</sup>, [endangwidi@gmail.com](mailto:endangwidi@gmail.com)<sup>③</sup>

## ABSTRACT

### Article Information:

Reviewed: 14 Maret 2024

Revised: 22 Maret

Available Online: 28 Maret 2024

*This study aims to determine the influence of the Quantum teaching model on the learning outcomes of cognitive, affective, and psychomotor aspects of students in PPKn learning on Socio-Cultural Diversity material. The sample in the study was 43 students of Class VA (experimental class) and VB (control class). The method used in this study is quasi-experimental research. The research instrument uses a written test, attitude scale questionnaire, and practice/performance assessment rubric. The results of this study show that: 1) there is an influence of the implementation of the quantum teaching learning model in PPKn Learning on the learning outcomes of cognitive aspects of fifth grade students, 2) there is an influence of the implementation of the quantum teaching learning model in PPKn learning on the learning outcomes of affective aspects of fifth grade students, 3) there is an influence of the implementation of the quantum teaching learning model in PPKn learning on the learning outcomes of psychomotor aspects of fifth grade students. The implementation of the quantum teaching model can affect the learning outcomes of cognitive, affective, and psychomotor aspects in PPKn learning.*

### Correspondence E-mail:

[suyamtoeko846@gmail.com](mailto:suyamtoeko846@gmail.com)

om

*Keywords: Quantum Teaching Model, Cognitive Learning Outcomes, PPKn Learning.*

## Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang begitu strategis bagi penyiapan sumber daya manusia pembangunan di masa depan merupakan muatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013, sudah seharusnya pihak-pihak yang terkait dengan hal ini memberikan perhatian lebih, sehingga siswa berminat dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran ini. Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan warga negara mampu memahami, menganalisis, serta menjawab berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negara secara tepat, rasional, konsisten, berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan nasional, warga Negara yang tahu hak dan kewajibannya, menguasai ilmu dan teknologi, serta seni namun tidak kehilangan jati diri.

Selama ini yang terjadi pembelajaran di SDN Muara Rengas dan sekolah-sekolah di gugus 2 pada umumnya di kecamatan Muara Lakitan masih secara konvensional dalam bentuk informasi, diberikan

contoh selanjutnya dilatih dengan soal-soal sederhana, dilaksanakan hanya dengan menggunakan metode ceramah atau tanya jawab belum divariasikan dengan metode atau kemas model pembelajaran yang baik. Sesuai dengan era dan perkembangannya serta tuntutan pendidikan nasional dan fungsi pembelajaran PPKn sendiri, guru harus mau dan mampu mengubah pembelajaran secara konvensional tersebut. Permasalahan yang dibahas dalam soal-soal harus sudah mulai membantu siswa untuk menganalisis berbagai peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) atau kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan peserta didik.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, Afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar (Winarni, 2018: 235). Artinya bahwa hasil belajar merupakan tingkat keterkaitan peserta didik dalam proses belajar-mengajar sebagai hasil evaluasi yang dilakukan guru. Hasil maksimal yang telah dicapai peserta didik menurut kemampuannya dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima, dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan dalam jangka waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan yang diwujudkan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria

Kenyataan dilapangan masih banyak guru sekolah dasar dalam pembelajaran tematik untuk muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih belum beranjak dari model pembelajaran lama, seperti ekspositori yang cenderung *teacher centered learning*, siswa lebih banyak bersikap pasif, mereka lebih banyak menerima informasi. Sesuai dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa beberapa faktor rendahnya hasil belajar atau nilai yang ditunjukkan dari proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru. Hal ini dilakukan oleh guru karena mengejar target materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum .

*Quantum teaching* menurut pendapat Bobbi DePorter (1999) adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya, dan *quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerjasama sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Asas utama *quantum teaching* menurut Bobbi DePorter (1999) adalah Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka. Inilah asas utama – alasan dasar dibalik segala strategi, model dan keyakinan *quantum teaching* . Segala hal yang dilakukan dalam kerangka *quantum teaching* , setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional dibangun di atas prinsip Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimental Design* (penelitian eksperimen semu). Penelitian ini menggunakan metode *quasi-eksperimental*. Metode ini digunakan untuk menentukan kemampuan berpikir kolaboratif siswa yang berbeda.

### Partisipan

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Muara Rengas Kelas V.A sebagai kelas eksperimen dan Kelas VB dijadikan sebagai kelas kontrol.

### *Instrumen*

Instrumen tes digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran PPKn yang berupa *post test*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar afektif siswa dalam pembelajaran PPKn yang berupa penilaian *non test* skala sikap yang berjumlah 10 butir soal. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel hasil belajar psikomotor siswa dalam pembelajaran PPKn yang berupa observasi penilaian kinerja/praktik.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu teknik dokumentasi, tes, angket dan observasi.

### *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Data hasil validasi ahli dianalisis menggunakan *Aiken V*. Indeks *Aiken V* merupakan indeks kesepakatan ahli terhadap kesesuaian butir dengan indikator yang diukur.

## Hasil

### *1. Pembakuan Instrumen dalam Implementasi Model Pembelajaran Quantum Teaching*

#### a. Validitas Logis

Validitas logis yang diperoleh merupakan validitas isi dan kesepakatan ahli. Validasi isi dilakukan sebelum dilaksanakan uji coba lapangan. Uji validasi isi dilakukan terhadap instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti yang berupa pilihan ganda. Terdapat 25 butir soal kognitif bentuk soal pilihan ganda. Validasi isi dilakukan oleh 6 orang ahli terdiri dari 2 validator aspek materi/isi, 2 validator aspek konstruksi, dan 2 validator aspek bahasa.

Tahapan validasi isi dilakukan dengan memberikan lembar validasi dan rencana instrumen kepada validator. Lembar validasi dan rancangan instrumen tersebut terdiri atas kisi-kisi butir soal, instrumen butir soal, rubrik jawaban, dan pedoman penskoran. Validator melakukan validasi dengan cara memberikan penilaian pada masing-masing item butir soal menggunakan skala likert, yaitu memberi angka 1 sampai 5. Hasil dari penilaian yang diberikan validator dikumpulkan, untuk selanjutnya dilakukan analisis hasil penilaian dari validator tersebut dengan menggunakan formula *Aiken V*.

Berdasarkan hasil validasi ahli, diperoleh skor tinggi pada aspek materi/isi, aspek konstruksi dan aspek bahasa sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal dimensi kognitif dan afektif, instrumen rubrik psikomotor tersebut valid dan layak untuk diuji coba.

#### b. Validitas Empiris

Validitas empiris dilakukan dengan melakukan ujicoba instrumen. Pada penelitian ini tingkat validitas butir soal diambil dengan melakukan ujicoba instrumen di luar subjek penelitian. Uji Coba Instrumen dilaksanakan di SDN 1 Sungai Pinang Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas. Uji coba instrumen melibatkan siswa kelas V Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang telah mendapatkan materi keanekaragaman sosial budaya Tema 8 Sub Tema 1.

Hasil uji coba tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas butir soal, reliabilitas instrumen, taraf kesukaran butir soal dan daya beda butir soal yang dilakukan per aspek kognitif dan afektif, sedangkan rubrik kinerja untuk penilaian aspek psikomotor. Analisis uji validasi butir soal untuk setiap level dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel 2016 dan SPSS 25.0.

##### 1) Peningkatan Hasil Belajar Kognitif

Hasil Analisis terhadap data uji coba instrumen aspek kognitif setelah dikurangi 5 soal yang tidak valid dari 25. Berdasarkan hasil uji coba soal, nilai "r" product moment, ternyata df sebesar 23 orang pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 0,413. Persentase soal aspek kognitif yang dinyatakan valid adalah 100% dan tidak ada soal yang tidak valid.

##### 2) Peningkatan Hasil Belajar Afektif

Hasil analisis terhadap data uji coba instrumen aspek afektif setelah dikurangi 3 soal yang tidak valid dari 13 soal. Berdasarkan hasil uji coba soal pada Tabel 4.5, dengan melihat tabel nilai "r" product moment, ternyata df sebesar 23 orang pada taraf signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 0,413. Persentase soal aspek afektif yang dinyatakan valid adalah 100%.

3) Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor

Hasil analisis terhadap data uji coba instrumen aspek psikomotor tidak dilakukan karena penilaian hasil belajar psikomotor dinilai sepanjang proses pembelajaran, bukan hasil akhir pembelajaran. Karena dilakukan sepanjang proses maka yang diperoleh peneliti adalah nilai akhir setiap proses pembelajaran selama 3 kali pertemuan.

2. Penentuan Sampel Penelitian

Sebelum menentukan sampel penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat sampel yaitu uji homogenitas terhadap dua rombel kelas V SDN Muara Rengas yaitu kelas VA dan VB. Jumlah seluruh siswa yang diuji homogenitas adalah sebanyak 43 siswa yang masing-masing adalah kelas VA berjumlah 22 orang dan kelas VB berjumlah 21 orang.

Peneliti melakukan pengujian normalitas dan homogenitas dengan mengambil data ulangan PPKn Bulan Februari 2023. Setelah menganalisis data diperoleh hasil bahwa kelas V SDN Muara merupakan kelas yang homogen, sehingga dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi yang sama pada kelas VA dan kelas VB yaitu  $0,200 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya data berasal dari distribusi normal. Diperoleh nilai signifikansi uji homogenitas sebesar 0,939. Nilai signifikansi 0,939 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai Sig.  $> 0,05$  maka data tersebut homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penilaian harian PPKn pada kelas V SDN Muara Rengas homogen dan layak untuk dijadikan kelas sampel dalam penelitian.

Setelah diperoleh uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya peneliti mengundi kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian. Pengundian dilakukan secara acak dengan melemparkan uang logam dengan masing-masing sisinya ditentukan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengundian adalah kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

3. Deskripsi Pelaksanaan di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan mengetahui adanya pengaruh implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas V SDN Muara Rengas. Peneliti menggunakan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) untuk mengetahui pengaruh terhadap pembelajaran di kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen. Perlakuan tersebut berupa model pembelajaran *quantum teaching* dalam Pembelajaran PPKn dalam materi keragaman sosial budaya. Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan seperti di kelas eksperimen. Dalam kelas kontrol diberikan pembelajaran secara konvensional.

a. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen (Kelas VA)

Pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran dilakukan siswa secara berkelompok (masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa) dan ini membuat siswa lebih aktif untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan teman kelompok. Mereka lebih senang dan semangat belajar dengan bekerja sama dan melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan dan tugas yang diberikan tentang ragam budaya di Indonesia. Selain itu di kelas eksperimen lebih menggunakan LKPD yang terarah, pembelajaran menggunakan IT guna pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga siswa sudah terbiasa untuk aktif dalam mentranster ilmu kognitif, afektif, dan psikomotornya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kelas eksperimen belajar dengan menyenangkan diringi musik dengan membawa dunia anak ke dalam kelas, penggunaan media secara maksimal.

b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol (Kelas VB)

Di kelas kontrol kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pembelajaran secara konvensional. Di awal pembelajaran tahapan menanya siswa juga melakukan kegiatan mengamati namun berbeda dengan kelas eksperimen kegiatan mengamati dilaksanakan dengan cara membaca teks materi pelajaran yang ada di buku siswa. Kelas kontrol juga melakukan kegiatan mengidentifikasi keragaman sosial budaya, namun berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen.

Pada kelas kontrol yang melakukan pembelajaran dan diskusi hanya dengan teman sebangku saja. Hal ini membuat siswa kurang dapat mengembangkan gagasan karena terbatasnya teman untuk berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan dan tugas yang mereka kerjakan.

Setelah proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai dilakukan, peneliti memberikan *posttest* pada masing-masing kelas, pemberian *posttest* ini bertujuan untuk mengetahui

pengaruh pembelajaran yang telah dilaksanakan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setelah diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran *quantum teaching*.

#### 4. Hasil Data Secara Deskriptif

##### a. Deskripsi Data Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen terlihat perbedaannya yakni sebesar 13,18 atau 20,86% sedangkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol juga terlihat perbedaannya sebesar 9,76 atau 18,63%. Hal ini berarti terdapat peningkatan nilai pada peningkatan hasil belajar kognitif di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran.

Hasil nilai rata-rata peningkatan hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh terlihat bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan aspek kognitif memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 63,18 dan *posttest* sebesar 76,36, sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,18 atau 20,86%. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* 52,38 dan *posttest* sebesar 62,14 ini berarti mengalami peningkatan sebesar 9,76 atau 18,63%.

##### b. Deskripsi Data Peningkatan Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai rata-rata kemampuan peningkatan hasil belajar afektif pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen terlihat perbedaannya yakni sebesar 16,63 atau 22,61% sedangkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar afektif pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol juga terlihat perbedaannya sebesar 8,57 atau 12,53%. Hal ini berarti terdapat peningkatan nilai pada peningkatan hasil belajar afektif siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran.

Hasil perbandingan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar afektif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh terlihat bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan data peningkatan hasil belajar afektif memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 73,55 dan *posttest* sebesar 90,18. ini berarti mengalami peningkatan sebesar 22,61%. Sedangkan peningkatan hasil belajar afektif pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* 68,38 dan *posttest* sebesar 76,95 sehingga mengalami peningkatan sebesar 12,53%.

##### c. Deskripsi Data Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Nilai rata-rata kemampuan peningkatan hasil belajar psikomotor pada KKM dan nilai hasil belajar kelas eksperimen terlihat perbedaannya yakni sebesar 15,35 atau 22,91% sedangkan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar psikomotor pada KKM dan nilai hasil belajar kelas kontrol juga terlihat perbedaannya sebesar 9,36 atau 13,97%. Hal ini berarti terdapat peningkatan nilai pada peningkatan hasil belajar psikomotor siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melaksanakan pembelajaran.

Hasil perbandingan nilai rata-rata peningkatan hasil belajar psikomotor pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh terlihat bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan data peningkatan hasil belajar psikomotor memperoleh nilai rata-rata KKM sebesar 67,00 dan nilai hasil belajar sebesar 82,35. ini berarti mengalami peningkatan sebesar 22,97%. Sedangkan peningkatan hasil belajar psikomotor pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata KKM 67,00 dan nilai hasil belajar sebesar 76,36 sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,97%.

Dari data perbandingan nilai rata-rata KKM dan nilai hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk ketiga variabel diperoleh adanya perbedaan peningkatan persentase pada nilai rata-rata. Peningkatan hasil belajar kognitif di kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 20,86 % sedangkan di kelas kontrol peningkatannya sebesar 18,63%. Peningkatan Hasil Belajar Afektif di kelas eksperimen nilai rata rata mengalami peningkatan sebesar 22,61% dan di kelas kontrol peningkatannya sebesar 12,53%. Peningkatan hasil belajar psikomotor di kelas eksperimen nilai rata rata mengalami peningkatan sebesar 22,97% dan di kelas kontrol peningkatannya sebesar 13,97 %. Data peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, variabel peningkatan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, peningkatan hasil belajar kognitif memiliki perbedaan peningkatan sebesar 3,42 atau 35,04%. Variabel peningkatan hasil belajar afektif 10,08 atau 80,44%. Sedangkan variable peningkatan hasil belajar psikomotor memiliki perbedaan peningkatan sebesar 1,38 atau 9,87%.

#### 5. Pengujian Prasyarat

##### a. Data *Pretest* Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Uji Normalitas

**Tabel 1 Uji Normalitas Data *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peningkatan Hasil Belajar Kognitif**

No.	Aspek Analisis	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	63,18	52,38
2	Standar Deviasi	16,51	13,19
3	Varians	272,727	174,048
4	Signifikansi	0,080	0,163
5	Koefisien Varians	26,13	25,18
6	Rasio Varians	0,399	0,852

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,080 dan pada kelas kontrol sebesar 0,163. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Karena Sig. kelas eksperimen 0,080 > 0,05 dan Sig. kelas kontrol 0,163 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peningkatan hasil belajar kognitif berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varians

**Tabel 2 Uji Homogenitas Data *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peningkatan Hasil Belajar Kognitif**

No.	Aspek Analisis	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	59,77	55,07
2	Standar Deviasi	11,178	9,258
3	Varians	124,946	85,714
4	Signifikansi	0,053	0,100
5	Koefisien Varians	18,70	15,61
6	Rasio Varians	-0,215	1,477

Berdasarkan tabel 2 didapat nilai signifikansi sebesar 0.053. Nilai signifikansi 0.053 lebih besar dari 0.05. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan bahwa apabila Sig. > 0,05 maka data homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol aspek peningkatan hasil belajar kognitif bersifat homogen.

b. Data *Pretest* Peningkatan Hasil Belajar Afektif pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Uji Normalitas

**Tabel 3 Uji Normalitas Data *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peningkatan Hasil Belajar Afektif**

No.	Aspek Analisis	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	72,91	76,95
2	Standar Deviasi	7,801	14,009
3	Varians	60,848	196,248
4	Signifikansi	0,090	0,200
5	Koefisien Varians	10,69	18,20
6	Rasio Varians	-1,199	-0,992

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05 dan pada kelas kontrol sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Peningkatan Hasil Belajar Afektif berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varians

**Tabel 4 Uji Homogenitas Data *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peningkatan Hasil Belajar Afektif**

No.	Aspek Analisis	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	72.91	76.95
2	Standar Deviasi	7.801	14.009
3	Varian	60.848	196.248
4	Signifikansi	0.016	0.016
5	Koefisien Varians	10,69	18,20
6	Rasio Varians	-1,199	-0,992

Berdasarkan hasil tabel 4 didapat nilai signifikansi sebesar 0,522. Nilai signifikansi 0,522 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan bahwa apabila  $\text{Sig.} > 0,05$  maka data homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Peningkatan Hasil Belajar Afektif bersifat homogen.

c. Data KKM Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai hasil belajar psikomotor siswa tidak dibandingkan dengan nilai *pretest* tetapi dibandingkan dengan KKM yang sudah ditentukan sebelumnya, ada pun daftar nilai KKM dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5 KKM Hasil Belajar Psikomotor**

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
4.3	Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat	67	67

d. Data *Posttest* Peningkatan Hasil Belajar Kognitif kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Uji Normalitas

**Tabel 6 Uji Normalitas Data *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peningkatan Hasil Belajar Kognitif**

No.	Aspek Analisis	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	76.36	62.14
2	Standar Deviasi	12.362	15,35
3	Varians	152.814	176.429
4	Signifikansi	0.092	0,089
5	Nilai Minimum	55,00	40,00
6	Nilai Maksimum	95,00	80,00

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,092 dan pada kelas kontrol sebesar 0,089. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi ( $\text{Sig.}$ )  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal. Karena  $\text{Sig.}$  kelas eksperimen  $0,092 > 0,05$  dan  $\text{Sig.}$  kelas kontrol  $0,089 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peningkatan hasil belajar kognitif berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varians

**Tabel 7 Uji Homogenitas Data *Posttest* Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peningkatan Hasil Belajar Kognitif**

No.	Aspek Analisis	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	6.52	8.10
2	Standar Deviasi	2.337	15,35
3	Varians	131,042	235,474
4	Signifikansi	0.652	0.652
5	Nilai Minimum	2,00	2,00
6	Nilai Maksimum	10,00	10,00

Berdasarkan tabel 7 didapat nilai signifikansi sebesar 0,652 Nilai signifikansi 0,652 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan uji homogenitas bahwa apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peningkatan hasil belajar kognitif memiliki varian yang homogen.

e. Data *Posttest* Peningkatan Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Uji Normalitas

**Tabel 8 Uji Normalitas Data *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peningkatan Hasil Belajar Afektif**

No.	Aspek Analisis	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	76.36	79.33
2	Standar Deviasi	12.362	12.749
3	Varians	152.814	162.533
4	Signifikansi	0,092	0,221
5	Nilai Minimum	55,00	52,00
6	Nilai Maksimum	95,00	100,00

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,92 lebih besar dari 0,05 dan pada kontrol sebesar 0,221 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peningkatan hasil belajar afektif berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Varians

**Tabel 9 Homogenitas Data *Posttest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peningkatan Hasil Belajar Afektif**

No.	Aspek Analisis	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	76.36	79.33
2	Standar Deviasi	12.362	12.749
3	Varians	152.814	162.533
4	Signifikansi	0,092	0,221
5	Nilai Minimum	55,00	52,00
6	Nilai Maksimum	95,00	100,00

Berdasarkan hasil tabel 9 didapat nilai signifikansi sebesar 0,221. Nilai signifikansi 0,221 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peningkatan hasil belajar afektif bersifat homogen.

f. Data Nilai Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Uji Normalitas

**Tabel 10 Uji Normalitas Data Penilaian pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor**

No.	Aspek Analisis	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	82.35	76.36
2	Standar Deviasi	9.188	6.721
3	Varians	84.423	45.178
4	Signifikansi	0.200*	0,200*
5	Nilai Minimum	69,00	67,00
6	Nilai Maksimum	98,00	94,00

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,20 > 0,05 dan pada kelas kontrol sebesar 0,20 > 0,05. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian

berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penilaian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peningkatan hasil belajar psikomotor berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas Varians

**Tabel 11 Homogenitas Data Penilaian pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor**

No.	Aspek Analisis	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	82.35	76.36
2	Standar Deviasi	9.188	6.721
3	Varians	84.423	45.178
4	Signifikansi	0.200*	0,200*
5	Nilai Minimum	69,00	67,00
6	Nilai Maksimum	98,00	94,00

Berdasarkan hasil tabel 11 didapat nilai signifikansi sebesar 0,221. Nilai signifikansi 0,221 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data homogen. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penilaian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peningkatan hasil belajar psikomotor bersifat homogen.

## 6. Pengujian Hipotesis

### a. Pengujian Hipotesis Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diketahui hasil nilai t pada pretest peningkatan hasil belajar kognitif adalah  $0,155 < 1,684$  (t tabel) dan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,877 > 0,05$  maka  $H_0$ 1 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada peningkatan hasil belajar kognitif. Serta hasil nilai t pada posttest peningkatan hasil belajar kognitif adalah  $3,636 > 1,684$  (t tabel) dan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,001 < 0,05$ . Ini berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada peningkatan hasil belajar kognitif. Dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata, kemudian setelah diberi perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan terdapat perbedaan nilai rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran dengan quantum teaching terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

### b. Pengujian Hipotesis Peningkatan Hasil Belajar Afektif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diketahui hasil nilai t pada pretest peningkatan hasil belajar afektif adalah  $-1,177 < 1,684$  (t tabel) dan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,246 > 0,05$  maka  $H_0$ 2 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada peningkatan hasil belajar afektif. Serta hasil nilai t pada posttest peningkatan hasil belajar afektif adalah  $-0,776 > 1,684$  (t tabel) dan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,442 < 0,05$ . Ini berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol pada peningkatan hasil belajar afektif. Sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata, kemudian setelah diberi perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan terdapat perbedaan nilai rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi penggunaan model pembelajaran quantum teaching terhadap peningkatan hasil belajar afektif siswa.

### c. Pengujian Hipotesis Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Diketahui hasil nilai t pada hasil belajar psikomotor adalah  $9,540 > 1,684$  (t tabel) dan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$ 2 ditolak. Artinya bahwa nilai rata-rata hasil belajar psikomotor siswa tidak sama dengan nilai 67 KKM nya. Sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata atau KKM nya, kemudian setelah diberi perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan terdapat perbedaan nilai rata-rata dibanding KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi penggunaan model pembelajaran quantum teaching terhadap peningkatan hasil belajar psikomotor siswa.

## Pembahasan

### 1. Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran PPKn Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif

Hasil belajar menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. (Winarni, 2018: 235 mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada data nilai penggunaan model pembelajaran dengan *quantum teaching* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif memiliki rata-rata lebih unggul dibandingkan siswa yang belajar tanpa menggunakan model *quantum teaching*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan Oktaviana (2015: 24-47) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas IV Mata pelajaran PKn Pokok Bahasan Pengaruh Globalisasi di SDN Summersari 1 Jember. Hasil Penelitiannya terdapat pengaruh penerapan *quantum teaching* terhadap hasil belajar pokok bahasan Pengaruh Globalisasi.

Dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata, kemudian setelah diberi perlakuan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol secara signifikan terdapat perbedaan rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *quantum teaching* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

### 2. Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran PPKn Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Aspek Afektif

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada data nilai hasil belajar penggunaan model pembelajaran dengan *quantum teaching* terhadap peningkatan hasil belajar aspek afektif memiliki sikap toleransi lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*.

Prinsip-prinsip pengajaran kuantum menciptakan lingkungan belajar terbaik bagi siswa. Sebuah belajar lingkungan yang dapat mengarah pada pemikiran dan sikap positif. Dalam kegiatan belajar, guru melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mereka. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas dan beberapa rujukan terkait maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran quantum teaching sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar afektif siswa.

### 3. Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PPKn Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Aspek Psikomotor

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya karakteristik quantum teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar guru lewat pepaduan seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, pada mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan model quantum teaching, guru akan menggabungkan keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi dan hasil belajar siswa. Selain itu guru juga akan mencintai dan lebih berhasil dalam memberikan materi. Menerapkan model pembelajaran partisipatif, siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai sebagai individu yang sedang belajar. Siswa tentu akan merasa senang, dan kondisi ini akan sangat mendukung tumbuhnya kesadaran, keinginan, dan kemauan pada diri peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan pada data nilai penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap peningkatan hasil belajar psikomotor memiliki rata-rata lebih unggul dibandingkan siswa yang belajar tidak menggunakan model *quantum teaching*. Hal yang sudah dilakukan Yani (2017:2-10) melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar PKn tentang Lembaga Pemerintah Pusat melalui Model *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Dahur. Hasil penelitian membuktikan dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* maka hasil belajar PKn siswa kelas IV tentang lembaga pemerintah pusat di SD Negeri Dahur pada semester 2 terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal.

Sejalan dengan pendapat Cahyaningrum (2019) dalam Syamsu Nahar dkk (2022) bahwa model pengajaran kuantum adalah kombinasi dari berbagai interaksi dalam pembelajaran. kegiatan tersebut. Model pengajaran kuantum adalah model yang berfokus pada proses belajar yang memberikan kepada siswa kebebasan, yaitu kebebasannya untuk belajar, kebebasannya untuk berinteraksi, komunikasi, dan kebebasan untuk mengakses sumber pembelajaran. Hal ini akan

meningkatkan keterampilan berpikir kolaboratif dan dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan berpikir kreatif, inovatif dan kritis dan interaksi di antara siswa.

Senada dengan hal tersebut adalah pendapat Guman Rumapea (2017) *Quantum teaching* salah satu model, strategi, dan pendekatan belajar terutama mengenai keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menarik, dan memiliki keterampilan hidup. Dengan demikian, model pembelajaran kuantum adalah bentuk inovasi yang mengubah berbagai interaksi yang ada dalam dan sekitar saat belajar.

Merasakan kenyamanan dalam belajar diharapkan untuk mendorong siswa" Keinginan untuk belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran. Hasil belajar berasal dari pembelajaran dalam keterampilan, pengetahuan, nilai dan sikap. Hasilnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, belajar hasilnya adalah potensi (*mental and physical*) terbentuk dalam siswa dalam pendidikan dan proses pengajarannya. Dari hasil penelitian dan pendapat para ahli, serta hasil penelitian sebelumnya maka didapatkan kesimpulan bahwa memang terjadi pengaruh yang signifikan dari implementasi model *quantum teaching* dalam peningkatan hasil belajar aspek psikomotor.

## Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam Pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar aspek kognitif. Hal ini terbukti peserta didik mampu mengidentifikasi beragam permasalahan, curah pendapat, menamai atau menggunakan kognitifnya memberikan istilah, konsep, kata kunci, rumus, yang perlu pemikiran yang kritis, merumuskan kesimpulan hal-hal yang sudah dipelajari, dan merefeksi suatu tindakan .
2. Terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam Pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar aspek afektif. Hal ini terbukti peserta didik mempunyai sikap menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati terhadap segala perbedaan pendapat, saling mengormati, tinggi toleransi dan empatinya, mau menghargai dan mengapresiasi keberhasilan teman.
3. Terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran *quantum teaching* dalam Pembelajaran PPKn terhadap hasil belajar aspek psikomotor. Hal ini terbukti peserta didik beraktivitas belajar dan bekerja, untuk mendemonstrasikan kemampuannya, dalam bermain peran, sosiodrama, praktik, menyanyi, atau kinerja lainnya bermain tradisonal, sehingga memberi ruang gerak yang cukup bagi peserta didik untuk menggerakkan badan, dan organ-organ tubuh untuk terampil berkarya.

## Saran

1. Peningkatan hasil belajar kognitif: Kelemahannya siswa masih kurang berani dalam memberikan gagasan atau ide yang merupakan bagian dari peningkatan hasil belajar kognitif yaitu curah gagasan tentang pembahasan materi yang berupa kenyataan atau fakta-fakta yang ada . Maka disarankan kepada guru untuk lebih mengenal terlebih dahulu siswanya agar dapat lebih kreatif dalam memotivasi siswa sehingga berani mengungkapkan gagasan dari hasil yang mereka pelajari melalui kegiatan mengerjakan tugas.
2. Peningkatan hasil belajar afektif : Kelemahannya masih terdapat peserta didik berhadapan teman satu kelompok ada yang sengaja diasingkan. Peserta didik masih kesulitan berkomunikasi yang dalam penghargaan terhadap teman lain. Siswa juga masih ada yang kurang antusias karena beberapa factor, saran kepada guru disarankan agar menambahkan bimbingan/*coaching* kepada siswa agar mendapatkan wawasan yang lebih luas bergaul baik dengan semua teman, lebih menghormati guru dan menyayangi teman-temannya .
3. Peningkatan hasil belajar psikomotor: Kelemahannya masih ada siswa yang belum aktif bergerak bersama dalam proses belajarnya. Disarankan kepada guru agar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan berbagai suasana belajar yang melibatkan aspek psikomotor siswa. Selain itu, guru disarankan lebih berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

---

## Referensi

- Bobby DePorter, *Quantum teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 2017.
- Nahar, S., Suhendri., Zailani., dkk (2022). *Improving Students' Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model*. Medan
- Octaviana, W. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Quantum teaching terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran PPKn Pokok Bahasan Pengaruh Globalisasi di SDN Sumbersari 1, Jember*
- Rumapea, G. (2017). *Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes*. Medan
- Winarni, E.W. (2018). *Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bengkulu: Penerbit FKIP UNIB
- Winarni, E W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, A. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar PKN tentang Lembaga Pemerintah Pusat melalui Model Quantum teaching pada Siswa Kelas IV SD Negeri Dahur*. Tabalong